

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran.¹⁵ Menurut Sugihartono mendefinisikan pembelajaran secara lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan, dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

Sedangkan bahasa ialah suatu alat komunikasi antar sesama manusia, dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan harus bermusyawarah terlebih dahulu. Karena setiap masyarakat menciptakan bahasa sendiri-sendiri yang berfungsi untuk berkomunikasi di kalangan sendiri. Oleh sebab itu, lahirlah bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat di mana bahasa itu lahir.¹⁶

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab di sini bukan sebagai bahasa masyarakat, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57

¹⁶ Abdul Muin, *Analisiskontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Telaaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 19

yang dimaksud adalah suatu mata pelajaran bahasa yang diajarkan di MTs N 4 Sleman.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai kelompok kecil pembelajar atau siswa yang bekerjasama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas-efektivitas kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga. Singkatnya, pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif biasanya menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil selama beberapa minggu atau sebulan ke depan untuk kemudian diuji secara individual pada hari ujian yang telah ditentukan. Sebelumnya, kelompok-kelompok siswa ini diberi penjelasan atau pelatihan tentang: 1) bagaimana menjadi pendengar yang baik, 2)

bagaimana memberikan penjelasan yang baik, 3) bagaimana mengajukan pertanyaan yang baik, 4) bagaimana saling membantu dan menghargai satu sama lain dengan cara-cara yang baik pula.

Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antara satu sama lain.¹⁷

Sadker dan Sadker menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif seperti berikut ini :

- a. Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
- c. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.¹⁸

¹⁷ Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. [33]

¹⁸ Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 66

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Ke-enam langkah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif

Fase- fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 : Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar bekerjasama
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok bekerja dan belajar dan guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau suatu mempresentasikan hasil kerja masing - masing kelompok.
Fase 6 : Memberi penghargaan Guru memberikan penghargaan atas hasil belajar individu dan kelompok.	Pemberian penghargaan kelompok dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Menghitung skor individu dan skor kelompok. Perhitungan skor test individu ditujukan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes terakhir.

3. Macam – Macam Model Pembelajaran Kooperatif *Learning*

a. Model Formal Cooperative learning Group

Siswa bekerjasama untuk satu atau beberapa sesi pertemuan. Kelompok pembelajaran kooperatif formal dibentuk berdasarkan prosedur-prosedur pembelajaran kooperatif pada umumnya. Prosedur-prosedur itu meliputi antara lain:

- 1) Keputusan-keputusan pra-instruksional
- 2) Perancangan tugas dan struktur kooperatif
- 3) pengawasan kelompok-kelompok kooperatif
- 4) Evaluasi pembelajaran,
- 5) Dan pemerosesan kelompok.

b. Informal Cooperative Learning Group

Siswa bekerjasama hanya untuk satu kali pertemuan saja. Kelompok pembelajaran kooperatif informal dibentuk untuk memfokuskan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, menciptakan setting dan mood yang kondusif untuk belajar, memastikan siswa memproses materi yang sudah diajarkan, dan menjadi kegiatan penutup di akhir pelajaran.

c. Cooperative Base Group

Kelompok kooperatif jangka panjang untuk satu semester atau satu tahun dengan keanggotaan stabil yang tanggung jawab

utamanya adalah saling memberikan dukungan, dorongan, dan bantuan antarsesama anggota agar bisa berkembang secara akademik.

d. Model Pembelajaran Integrated Use of Cooperative Learning Group

Gabungan tiga jenis kelompok kooperatif dibuat untuk mengefektifkan dan memaksimalkan pembelajaran siswa untuk satu materi pembelajaran dan tugas akademik tertentu.

Peneliti menggunakan model pembelajaran cooperative learning integrated use of cooperative learning groups. Karena, peneliti menggunakan satu materi dan fokus dalam keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab pada penelitian ini.

4. Pembelajaran Kooperatif *Learning Teknik CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Composition)*

Model pembelajaran kooperatif *CIRC* telah dikembangkan di pinggiran kota *Baltimore* tahun 1987, merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.¹⁹ *CIRC* merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Fokus utama dari kegiatan *CIRC* adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif, para siswa yang bekerja dalam kelompoknya dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan yang diharapkan, seperti memahami.²⁰ Dalam model pembelajaran teknik *CIRC* ini, siswa diarahkan untuk membentuk

¹⁹ Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013 hlm. 82

²⁰ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, (Nusa Media, Bandung, 2005), hlm. 201

kelompok heterogen yang terdiri dari 4/5 orang. Dalam kelompok ini siswa tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku bangsa, atau tingkat kecerdasannya. Jadi sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang, atau lemah secara akademiknya dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Kemudian guru memberikan wacana sebagai bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, sedangkan siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya dan mempresentasikan hasil kelompok serta refleksinya.²¹ Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik *CIRC* sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan dan membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Pentup

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 130

Secara khusus, kelebihan model pembelajaran *CIRC* adalah sebagai berikut:

- a. *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran menjadi berkurang.
- c. Siswa termotivasi untuk memahami hasil diskusinya secara lebih teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling memeriksa pekerjaannya.
- e. Membantu siswa yang masih lemah dalam belajar. Meningkatkan belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Akan tetapi penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* mempunyai kekurangan yaitu apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru. Hal ini dapat dihindari apabila guru bisa mengelola waktu dan kelas secara baik.

5. Kemampuan Berbahasa Arab

Secara bahasa, kemapuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang

menggunakan bahasa yang memadai yang dilihat dari sistem bahasa.²²

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk memahami bahasa yang terucap secara lisan, memahami bahasa secara tertulis, dan mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis.

Dalam pembelajaran bahasa Arab bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu kepada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dengan kemampuan berbahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide dan isi hati kepada orang lain merupakan bentuk konkrit tujuan bahasa secara komunikasi. Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkrit dan mengacu kepada senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau bentuk tertulis yang bisa dibaca. Semua itu merupakan sasaran tes bahasa yang merupakan bagian dari kajian kebahasaan dan pendidikan khususnya kajian kebahasaan terapan.

Sebagaimana bahasa-bahasa yang lain, bahasa Arab memiliki empat keterampilan berbahasa. Adapun kemampuan berbahasa tersebut adalah: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

²² Tim Peneliti Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 48

6. Kemampuan Membaca

a. Pengertian keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan kegiatan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan dan mengeja apa yang tertulis. Kegiatan ini dimulai dari mengenal lambang bunyi, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.²³

Sebenarnya keterampilan membaca tidak bisa lepas dari 2 aspek, yakni mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan, tetapi aspek dari keterampilan membaca terletak pada aspek yang kedua. Akan tetapi, aspek pertama kemampuan membaca juga sangatlah penting, karena apabila pembaca tidak bisa mengenal simbol-simbol tulisan (huruf) maka pembaca tidak akan bisa melanjutkan ke aspek memahami bacaan.

b. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam keterampilan membaca

Keterampilan memahami makna bacaan merupakan inti dari keterampilan membaca. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan, yaitu:²⁴

1) Kata

²³ Abdul Wahab R & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Kosep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press. 2012), hlm 95

²⁴ Ahmad Izzan, *Metodelogi pembelajaran bahasa Arab*. (Bandung: Humaniora, 2004), Hlm 152

2) Kalimat

3) Paragraf

c. Jenis jenis kemampuan meBaca

Berikut ini beberapa jenis-jenis keterampilan membaca:²⁵

1) Membaca keras

Membaca keras merupakan salah satu keterampilan membaca yang lebih difokuskan pada pengucapan bunyi kalimat, dengan menekankan kepada anggota aktifitas berbicara: bibir, lisan, dan tenggorokan.²⁶

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati tidak lagi memperhatikan aspek pengucapan bunyi huruf bahasa Arab, tetapi lebih memperhatikan pemahaman substansi bacaan. Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok pikiran yang terkandung maupun rincian-rinciannya. Oleh karena itu, membaca jenis ini merupakan sarana bagi jenis membaca yang lain, yakni membaca analisis, membaca cepat, membaca rekreatif dan sebagainya.

3) Membaca cepat

Tujuan utama membaca cepat ialah untuk mendorong peserta didik agar berani membaca lebih cepat dari pada

²⁵ Muhammad Ahmad Abdul Qodir, *Turuq Ta'lim al Lughah al Arabiyah*, (Kairo : Maktabah al-Nahdhoh al-Misriyah. 1979), hlm. 143

²⁶ Abdul Wahab R & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Kosep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press. 2012)

kebiasaannya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian akan makna teks bacaan. Dalam membaca cepat ini peserta didik tidak diminta memahami rincian-rincian isi, tetapi cukup pokok-pokoknya saja.

4) Membaca rekreatif

Jenis membaca ini ada hubungannya dengan jenis membaca di atas. Tujuan membaca rekreatif bukanlah untuk menambah kosa kata, bukan untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci, tetapi untuk memberi latihan kepada para peserta didik membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca.

5) Membaca analitis

Tujuan utama membaca analitis ialah untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu peserta didik dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Peserta didik juga dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan bagian kalimat yang lainnya, antara satu kalimat dengan kalimat yang lainnya, antara satu kejadian dengan kejadian yang lainnya, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

d. Tujuan kemampuan membaca

Tujuan kemampuan membaca pada dasarnya sama dengan tujuan membaca itu sendiri, yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Jabaran operasional dari “memahami” itu sendiri bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.²⁷ Berikut ini ada beberapa dari tujuan membaca, yaitu:

- 1) Kemampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyinya.
- 2) Kemampuan mengenal kata; baik di dalam sebuah kalimat maupun tidak.
- 3) Memahami makna kata sesuai dengan konteks.
- 4) Memahami makna nyata sebuah kata.
- 5) Mengetahui hubungan logis dan penggunaan kata penghubung dalam satu kalimat.
- 6) Menyimpulkan isi wacana dengan cepat.
- 7) Membaca kritis²⁸.

7. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis atau *maharah kitabah* adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. keterampilan

²⁷ M Ainin, M Thohir & Imam Asori, *Evaluasi Dalam Pembeajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm 142

²⁸ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm 63.

menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.²⁹

b. Jenis-jenis keterampilan menulis

Keterampilan menulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*).

- 1) Menulis terbimbing merupakan kompetensi menulis dengan menggunakan panduan tertentu atau stimulus. Misalnya berupa gambar, pertanyaan dan kosakata atau kalimat pemandu.
- 2) Adapun menulis bebas merupakan kompetensi menulis tanpa panduan atau stimulus., sehingga penulis bebas berkreasi dalam mengembangkan tulisannya.³⁰

c. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis (*maharah kitabah*) adalah:

- 1) Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar
- 2) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dilihat dan dialami dengan cermat dan benar.
- 3) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat
- 4) Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya
- 5) Melatih siswa terbiasa memilih kosakata dan kalimat yang sesuai
- 6) Agar siswa terbiasa berpikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan cepat.

²⁹ Saleh Abbas, Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2006), hlm. 126.

³⁰ M. Ainin, M. Tohir dan Imam Asrori. Evaluasi..., hlm. 179 -180

- 7) Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, terkesan dan imajinatif.
- 8) Agar siswa cermat dalam menulis bahasa Arab dalam berbagai kondisi.
- 9) Agar siswa pikiran semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis.³¹

Keterampilan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca keras dan membaca analitis sesuai dengan tujuan yang peneliti harapkan bahwa dalam penelitian ini. adapapun tujuan keterampilan membaca yang diharapkan adalah:

- 1) Kemampuan membedakan huruf dan kemampuan menegetahui antar lambang dan bunyinya
- 2) Kemampuan mengenal kata; baik di dalam sebuah kalimat maupun tidak
- 3) Memahami makna kata sesuai dengan konteks

Sedangkan dalam keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis terbimbing (muwajjah). Karena dalam penelitian ini yang diharapkan peneliti dalam tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar
- 2) Melatih siswa terbiasa memilih kosakata dan kalimat yang sesuai

³¹Abdul Hamid, Mengukur..., hlm. 74.

- 3) Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya
 - 4) Agar siswa cermat dalam menulis bahasa Arab dalam berbagai kondisi.
8. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen sering disebut dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.³²

Penelitian eksperimen mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelas kontrolnya. Paradigma penelitian ini mempunyai variabel-variabel yang dapat dipilih dan variabel-variabel lain dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara ketat.³³ Penelitian eksperimen ini mempunyai beberapa bentuk desain eksperimen salah satunya adalah:

a. *Quasi Experimental Design*

Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 13

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 107

mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁴

Adapun *Quasi Experimental Design* mempunyai dua bentuk desain, yaitu:

1) *Time series design*

Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara acak. Sebelum diberi perlakuan kelompok diberi pre test empat kali, untuk mengetahui kestabilan kelompok.

2) *Nonequivalent control group design*

Desain ini hampir sama dengan pretest dan posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

B. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang mempunyai arti kegiatan-kegiatan guru selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Semakin cepat memilih pembelajaran diharapkan makin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul di sekolah dan identifikasi masalah yang antara lain pembelajaran menggunakan metode ceramah, siswa mempunyai latar belakang pendidikan dan karakter berbeda, guru lulusan dari, program baca tulis al-Qur'an.

³⁴ *Ibid...*, hlm. 114

Teknik pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* merupakan model pembelajaran kooperatif. Melalui teknik ini, siswa diajak untuk belajar mandiri, dilatih kemampuannya dalam menyerap informasi, menjelaskan pemahamannya kepada pihak lain. Sehingga diharapkan siswa menjadi bertambah kemampuan dalam belajar membaca dan menulis bahasa Arab dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, tinjauan pustaka maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel 2.2
Rumusan kerangka berpikir

Kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab rendah
Guru meningkatkan
Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai
<i>Cooperative learning</i> teknik <i>cooperative integrated reading and composition</i>
Kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab meningkat

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Adakah perbedaan signifikan antara hasil belajar eksperimen dengan kelompok kontrol melalui teknik *CIRC (Cooperative integrated reading and composition)* pada pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab di kelas VIII MTs N 4 Sleman Tahun ajaran 2016/2017”.

D. Metode Penelitian

Untuk tercapainya penelitian sesuai dengan yang diharapkan, dan untuk mempermudah dalam penelitian ini maka diperlukan adanya beberapa metode. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yakni menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif maka akan diperoleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antar variable yang diteliti.³⁵ Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimen Design* dengan *Nonequaivalent Control Group Design*.³⁶ *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan *Pretest and Posttest Control Group Design*. Hanya dengan desain kelompok ini eksperimen tidak dipilih secara random”. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Rumus *Nonequivalent Control Group Design*

	Grup	Pretes	Variabel terikat	postes
--	------	--------	------------------	--------

³⁵ Saifudin Azhar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.5

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.110

(R)	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
(R)	Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

R : Kelompok

O₁ : Pre_tes kelas eksperimen dan kontrol

O₂ : Pos_tes kelas eksperimen dan kontrol

X : Perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih satu bulan dengan 8 kali pertemuan, 4 kali dikelas eksperimen dan 4 kali di kelas kontrol. Yang akan dilakukan pada bulan februari hingga april 2017. Yang akan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di kelas VIII sekolah MTs N 4 Sleman.

Tabel 2.4
Jadwal dan waktu penelitian

No.	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1.	Observasi penelitian	29 Maret sampai 31 Maret 2017
2.	Pembuatan instrumen	29 Maret 2017
3.	Pelaksanaan penelitian	29 Maret sampai 29 April
4.	Wawancara	30 Maret 2017
5.	Pengambilan data	29 Maret – 29 April 2017

3. Sumber data

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data adalah :

- a) Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs N 4 Sleman.
- b) Siswa-siswi kelas VIII MTs N Sleman .
- c) Kepala sekolah dan Waka Kurikulum MTs N 4 Sleman.

Sampel yang diambil dari populasi kelas VIII yang berjumlah 6 kelas, maka diambil sampel sebanyak 2 kelas. 1 sebagai kelas eksperimen, 2 sebagai kelas kontrol.

4. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik dan instrumen yang digunakan sesuai dengan judul peneliti, maka teknik dan instrumen yang utama adalah teknik observasi, dan didukung dengan teknik dan instrumen yang lain, adapun uraiannya adalah:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Respon dan sikap peserta didik terhadap pemahaman pembelajaran bahasa Arab, serta respon dan sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran

CIRC.

b) Interview wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara

verbal.³⁷ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber wawancara adalah:

- (1) Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs N 4 Sleman.
- (2) Kepala Sekolah dan
- (3) Waka Kurikulum MTs N 4 Sleman.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda, dan lain-lain.³⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis, seperti letak geografis, sejarah singkat berdiri, visi-misi, dasar dan tujuan berdiri, struktur organisasi, sekoah, siswa, dan sarana-prasarana yang ada

disekolah. Dokumentasi ini untuk melengkapi dan dan mengecek data yang diperoleh dari interview.

d) Tes

Dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi kognitif untuk memperoleh data angka tentang kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab, terhadap materi yang disampaikan saat perlakuan. Peneliti akan melakukan dua tes yaitu pretest da posttest.

³⁷ W. Gulo, *Metode penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 166

³⁸ Suharismi arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 206

Pre-test yaitu suatu bentuk pertanyaan yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. *Pretest* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada di antara murid yang sudah mengetahui materi yang akan diajarkan. *Pretest* juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan *pretest* dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya *pretest* adalah mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuhnya nanti.

Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/ materi telah disampaikan. Singkatnya, *post test* adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan *post test* dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat diadakannya *posttest* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Hasil *post test* ini dibandingkan dengan hasil *pre test* yang

telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek dari pengajaran yang telah dilakukan, disamping seklaigus dapat diketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

1) Pengkajian Instrumen

(a) Persyaratan analisis data

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah data yang terjaring dan masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian peneliti menggunakan uji normalitas “*kolmogorof-smirnov*”.³⁹ Dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } f_o(X) - S_n(X)$$

Keterangan :

D : Deviasi

f_o : Frekuensi observasi

S_n : Frekuensi harapan

Dengan asumsi:

1. Jika D lebih besar dari pada harga kritik deviasi dalam tabel pada taraf 5% maka sebaran datanta **tidak normal.**

³⁹ Sidney Siegel, *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm.59

2. Jika D lebih kecil dari pada harga kritik deviasi dalam tabel pada taraf 5% maka sebaran datanya **normal**.

(2) Uji Homoginitas Varians

Uji homoginitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama/ seragam/ varian atau tidaknya dengan membandingkan data terbesar dan data terkecil.

Rumusan yang akan dipakai adalah analisis varians:⁴⁰

$$f_0 = \frac{mk_k}{mk_d}$$

Keterangan:

f_0 = Varian observasi

mk_k = mean kuadrat kelompok

mk_d = mean kuadrat dalam

Dengan asumsi :

1. Jika f_h lebih kecil atau sama dengan dengan f_t pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok perbedaan varian **diterima**.
2. Jika f_h lebih besar dari f_t pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang

⁴⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 293

menyatakan kedua kelompok tidak menyatakan perbedaan varian **ditolak**.

2) analisis data

Metode analisis data yang dipakai oleh peneliti dalam meneliti adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diuji memang berbeda disebabkan oleh perlakuan atau tidak.⁴¹ Peneliti menggunakan analisis rumus “t tes”, rumusan “t” dengan analisis data SPSS 16.0.

Dari nilai t, (tes observasi) yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “t” (tabel harga kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut:

Dari nilai t_{hitung} (tes hitung) yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan nilai “t” (tabel harga kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut⁴²:

(1) Jika t sama dengan atau lebih besar dari pada nilai “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang t_t), maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel, **ditolak**. Berarti

⁴¹ Anas Sudijo, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.284-285

⁴² Hartono, *SPSS 16 analisis Data dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.146

tidak adanya perbedaan signifikan diantara dua kelompok.

- (2) Jika t , sama dengan atau lebih kecil dari pada t_t , maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan adanya perbedaan mean dari kedua sampel, **diterima**. Berarti terdapat perbedaan dari kedua sampel tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 SLEMAN

A. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman mempunyai luas tanah keseluruhan 12, 112 meter persegi terletak di Jl. Purbaya 24 dusun Kranggan, Tridadi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak MTs N 4 Sleman lingkungannya luas, aman dan nyaman. Lokasinya strategis disamping Jl. Raya Cebongan dan Jl. Kabupaten. Lokasi tersebut sangat mudah dijangkau masyarakat baik dengan roda dua, mobil dan angkutan umum. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah datang ke MTs N 4 Sleman dengan cepat dan tepat waktu.

Meskipun Madrasah ini terletak di pinggir Jalan Raya, namun proses KBM (Kegiatan Belajar mengajar) sama sekali tidak terganggu oleh kebisingan yang disebabkan oleh lalu lalang kendaraan yang melintas di jalan tersebut, hal ini dikarenakan madrasah ini mempunyai halaman yang cukup luas serta dikelilingi oleh tembok beton yang cukup tinggi.⁴³

B. Sejarah Singkat

MTs N 4 Sleman didirikan pada tahun 1970 yang di prakarsai oleh H. Mashub MZ, BA (sekarang Pimpinan yayasan Al-Fath Sleman). MTs N 4 Sleman yang dulunya menempati SMA sulaiman yang beralamat di Dusun Wadas Tridadi Sleman (Jl. Magelang KM 12) yang dulunya bernama PGA 4

⁴³ Letak Geografis MTs N 4 Sleman, *Observasi Madrasah*. 29 April 2017

tahun. Latar belakang Berdirinya PGA ini karena factor dorongan dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan kecamatan Sleman dengan harapan dapat memunculkan guru-guru ngaji baru sehingga dapat membantu perkembangan keagamaan masyarakat di sleman. untuk memperkuat status dan mempermudah dalam kompetensi dengan madrasah – madrasah lain madrasah ini merubah status dari swasta menjadi negeri. Sehingga Namanya berubah menjadi PGA persiapan 6 tahun. Berdasarkan surat keputusan kementrian agama No. 80 tahun 1970 ,tanggal 26 Mei tahun 1970 PGA 6 tahun ini resmi berubah menjadi PGAN 4 tahun yang dikepalai oleh H. Mashub MZ, B.A.⁴⁴

Pada tahun 1970 an perkembangan PGA di DIY semakin pesat, akibatnya kebutuhan akan guru agama pun menurun, sehingga keinginan masyarakat untuk melanjutkan ke PGA pun mengalami penurunan.oleh Karena itu dalam menyikapi penurunannya tingkat animo masyarakat untuk menjadi guru agama tingkat SMP maka berdasarkan surat keputusan menteri agama No. 27 tahun 1978 dengan isi bahwa PGAN Sleman dirubah menjadi MTs Negeri Sleman Kota. Pada tahun 1983 MTs N sleman di pindahkam dari dusun Wadas jalan Magelang Km 12 ke jalan purbaya No. 24 dusun Kradon, Tridadi, Sleman. Nama MTs Negeri sleman kota yang sudah melekat selama 38 tahun berubah nama sesuai dengan keputusan menteri agama No. 68 tahun 2017 dengan isi pemberlakuan perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah

⁴⁴ Mujiono, Kepala Sekolah MTs N 4 Sleman. Wawancara Pribadi. 29 April 2017

Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai kepala kantor wilayah kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta dan berlaku sejak 1 februari 2017.⁴⁵

Pada awalnya proses belajar mengajar terjadi dalam satu gedung, yaitu di rumah Bapak Umar, di dalam gedung dibagi menjadi tiga kelas dan yang lainnya digunakan sebagai kantor. Kemudian baru pada tahun 1984 secara keseluruhan dibangun BP3 sejumlah enam kelas dengan kepala sekolah K.H. Mashudi MZ, B.A.

Seiring berjalannya waktu, MTs N 4 Sleman semakin berjaya baik dilihat dari segi kuantitatif dengan bertambah banyaknya Peserta didik dan kualitatif dengan tingginya mutu Pendidik, sarana dan Prasaranaya. Sejak tahun 2003 madrasah ini di pimpin kepala sekolah Drs. H. Ahmad dahlan, M.A, M.Pd.,

Selesai kepemimpinan Drs. H. Ahmad dahlan, M.A, M.Pd MTs N 4 Sleman mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah mulai dari bapak Drs.Ahyad,bapak Drs.Bejo santoso,Bapak Sudarmadi BA ,Bapak Drs sudarno ,Bapak H. Maryono BA,dan pada tahun 2003 diganti oleh ibu Dra.Hj.Sri Haryati Handayani sampai tahun 2013 dan diganti oleh Drs.Mujiono,M.Pd.I sampai saat ini.⁴⁶

⁴⁵ Mujiono, Kepala Sekolah MTs N 4 Sleman. Wawancara Pribadi. 29 April 2017

⁴⁶ Ibid., 29 April 2017.

Selanjutnya dalam rangka turut serta menyukseskan program nasional penuntasan wajib belajar 9 tahun Madrasah ini telah melakukan usaha-usaha dalam bentuk kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstra agar dapat memenuhi kurikulum 1994, KBK/Kurikulum 2004, dan KTSP serta konsep “school basic management”, pada tahun 2013-2016 memakai kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII, dan kelas IX KTSP. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Arab itu memakai kurikulum 2013 sejak 4 tahun yang lalu.⁴⁷

C. Visi dan Misi

1. Visi MTs N 4 Sleman adalah “Taman Ceria” Taqwa, Mandiri, Cerdas, Inovatif, Ber Akhlaq Mulia Dan Berwawasan Li⁴⁸ngkungan.
2. MISI MTs N 4 Sleman adalah:
 1. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang mendukung tercapainya prestasi di bidang akhlak mulia
 2. Melaksanakan kurikulum Kementrian Agama untuk mendukung tercapainya prestasi di bidang ilmu agama.
 3. Melaksanakan kurikulum Kemendikbud untuk mendukung tercapainya prestasi di bidang sains dan teknologi
 4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung tercapainya prestasi di bidang bahasa, budaya serta prestasi di bidang olahraga dan seni.

⁴⁷ H.A. H Al Arifin, Waka Kurikulm MTs N Sleman Kota, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 29 April 2017

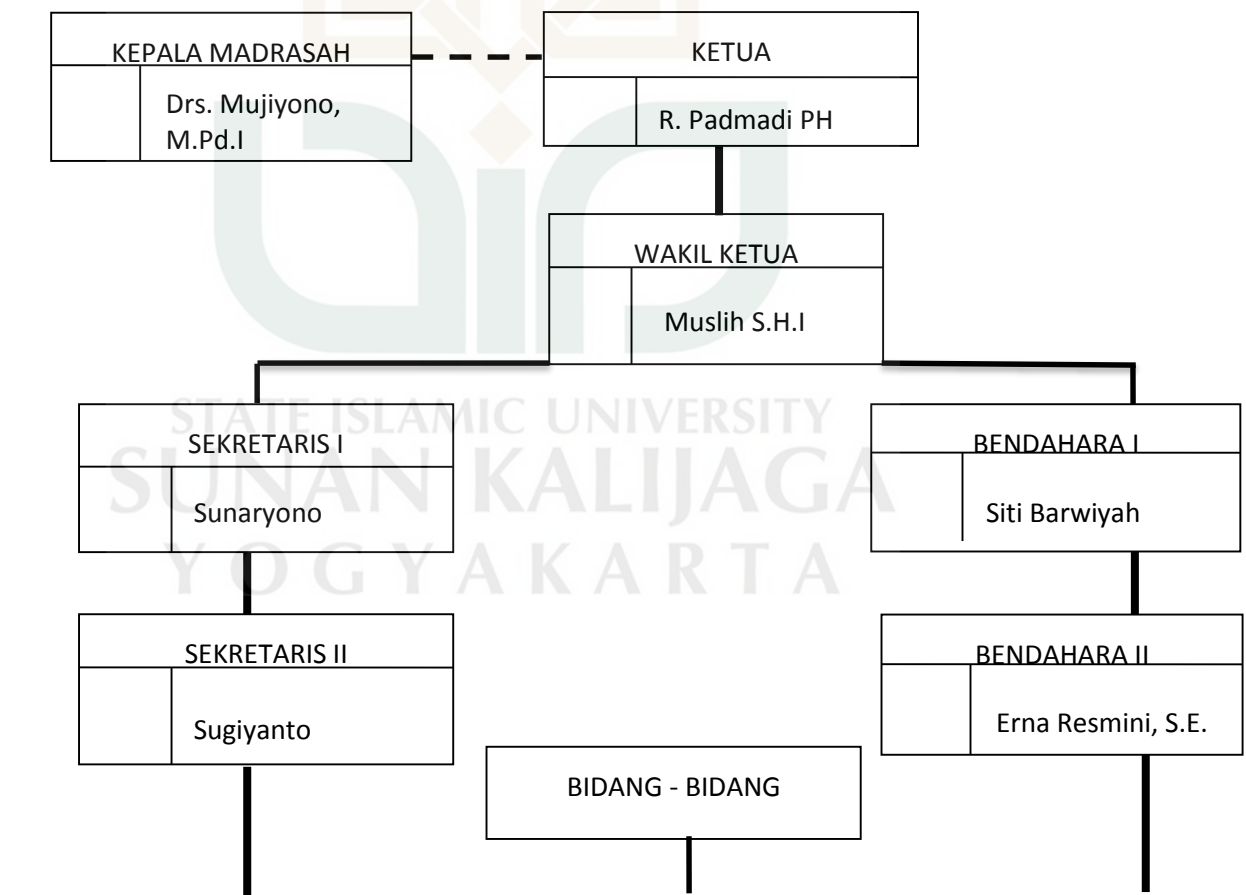
⁴⁸ Visi dan Misi MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Foto*. 30 April 2017.

5. Mewujudkan budaya Madrasah yang kondusif dan bersih untuk mencapai panca prestasi Madrasah melalui 5 budaya kerja Kementerian Agama, Integritas, Profesional, Inovasi, Tanggung Jawab dan Keteladanan.
3. Tujuan MTs N 4 Sleman Menjadi Madrasah yang Berkualitas Bermartabat Memiliki Keunggulan dan Kompetitif.⁴⁹

D. Struktur Organisasi

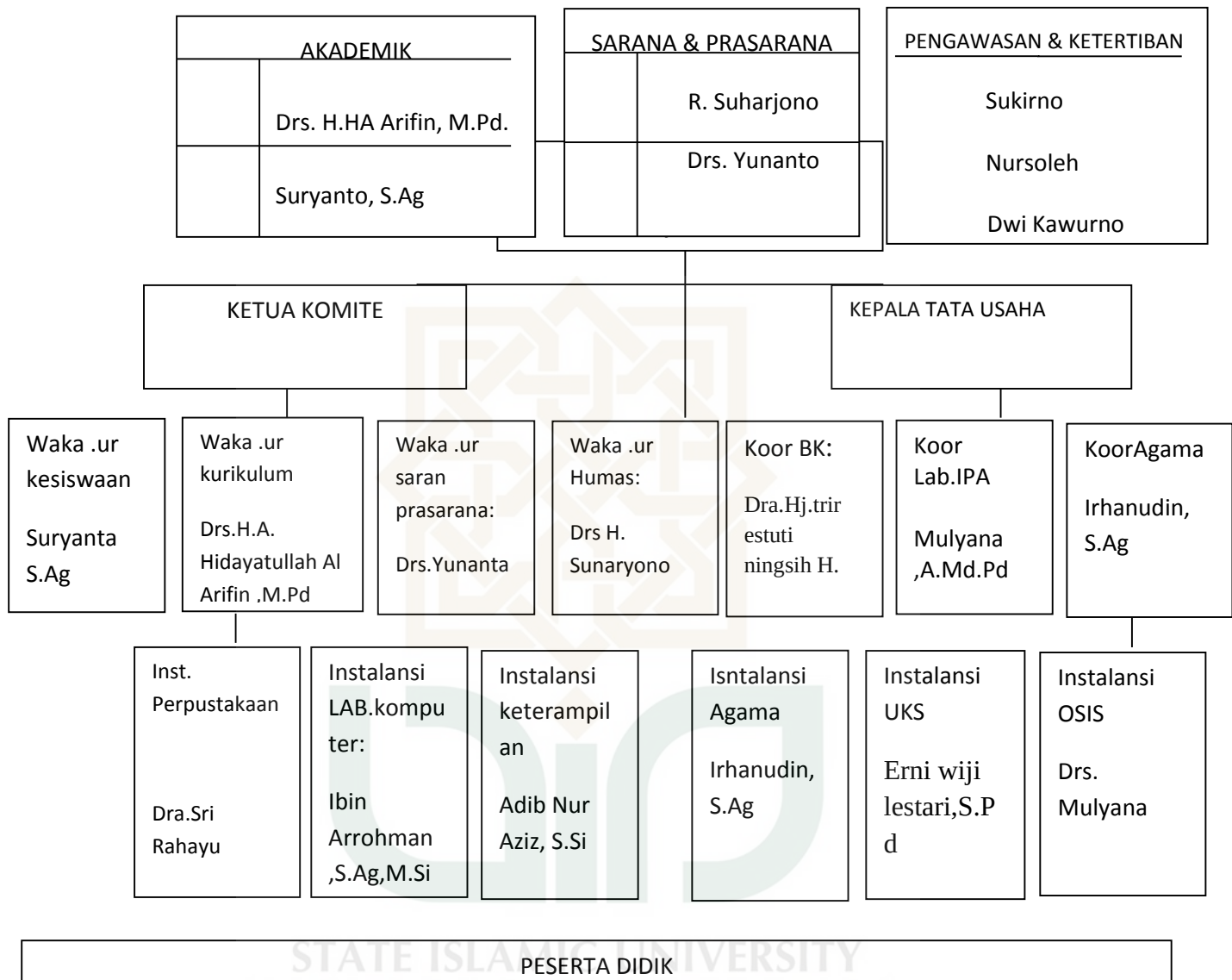
- 1) Struktur Organisasi Madrasah.⁵⁰

Tabel 3.1
Bagan struktur organisasi madrasah MTs N 4 Sleman



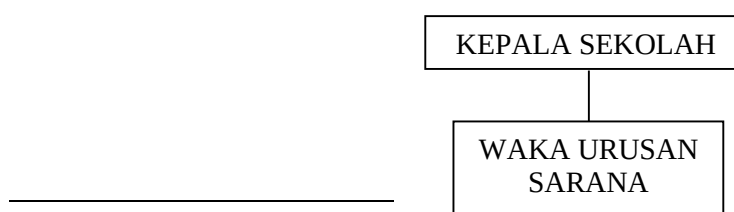
⁴⁹ Tujuan MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Foto*. 30 April 2017.

⁵⁰ Struktur Organisasi Madrasah MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Papan Struktur Organisasi*. 30 April 2017

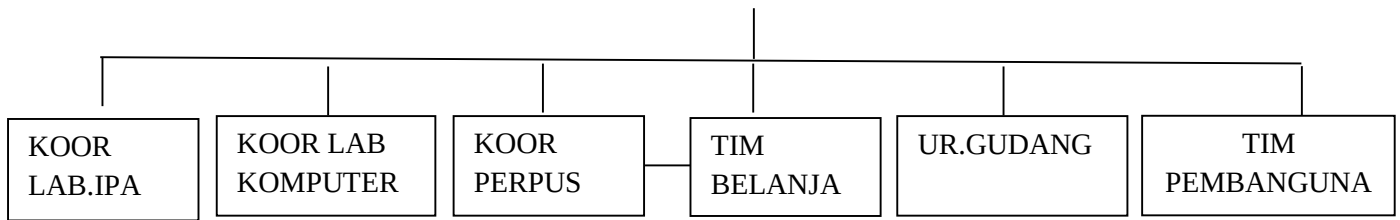


2) Struktur Organisasi Urusan Sarana Prasarana.⁵¹

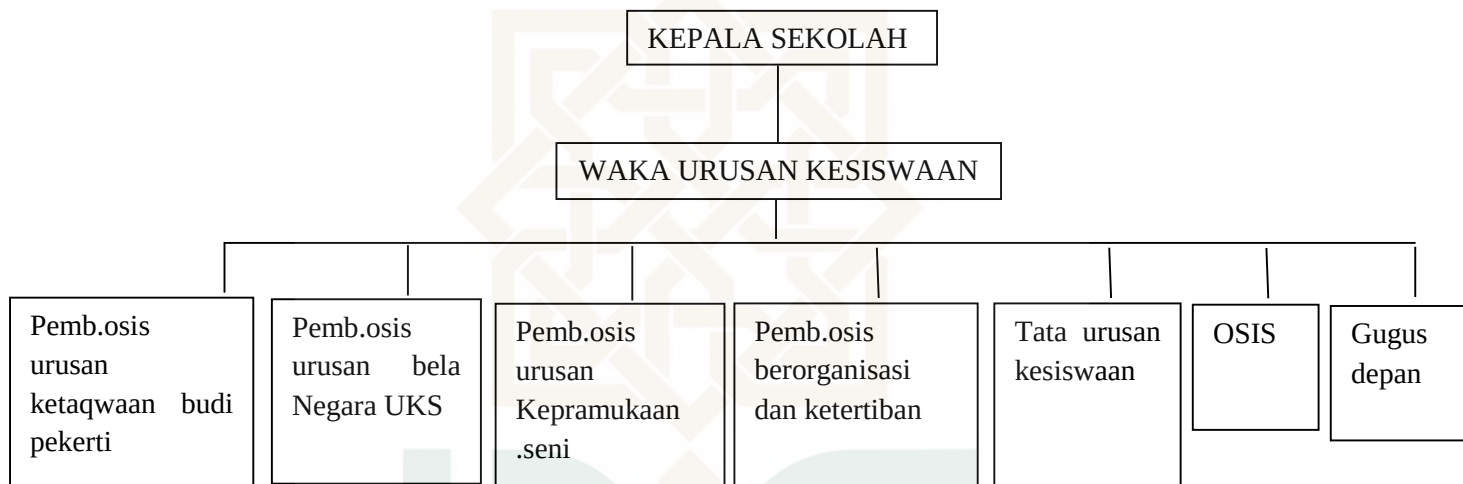
Tabel 2.2
Struktur organisasi urusan sarana prasarana



⁵¹ Struktur Organisasi Madrasah MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Buku Profil Madrasah MTs N 4 Sleman*. 30 April 2017



3) Struktur Organisasi Urusan Kesiswaan



a. Kepala Madrasah

1. Menyusun perencanaan (program) madrasah.
2. Mengorganisasikan dan mengarahkan kegiatan madrasah.
3. Mengadakan rapat koordinasi.
4. Menentukan kebijakan dan mengambil keputusan.
5. Memberdayakan tenaga kependidikan dan tenaga administrasi.
6. Mengatur pengembangan kurikulum dan KBM.
7. Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan serta memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.
8. Mengatur administrasi kesiswaan, ketata-usahaan, keuangan, ketenangan, sarana-prasarana dan lingkungan madrasah.

9. Mengatur organisasi intra masalah.
 10. Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
 11. Menciptakan budaya humanis, religius, dan iklim kerja yang kondusif.
 12. Mengatur sistem informasi di madrasah.
 13. Mengatur penelitian dan pengembangan (litbang) madrasah.
 14. Menerima laporan baik program maupun pelaksanaan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di madrasah.
 15. Melaksanakan pengawasan dan supervisi.
 16. Melaksanakan evaluasi dan laporan kegiatan.⁵²
- b. Staf Madrasah
1. Wakil kepala madrasah
 - a. Membantu kepala madrasah dalam melaksanakan tugas manjerial dan supervisor.
 - b. Mewakili kepala madrasah dalam rapat-rapat/ tugas manajerial ketika kepala madrasah bersamaan dengan tugas lain.
 - c. Membantu dalam memonitor dan manajemen program: waka bidang, koordinaotor/pembina, dan urusan wali kelas
 - d. Sebagai koordinator penyusun RAPBM

⁵² Kepala Madrasah MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Buku Tugas Guru dan karyawan*. 30 April 2017

- e. Sebagai ketua tim penelitian dan pengembangan (litbang) madrasah.
 - f. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan atasan dan tugas-tugas lain yang relevan.
 - g. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepala madrasah.⁵³
2. Wakil kepala bidang kurikulum:
- a. Seluruh administrasi bidang pengajaran (termasuk pangkat administrasi mengajar dan blangko-blangko alat evaluasi kurikulum satuan pendidikan).
 - b. Mengatur perencanaan, pelaksanaan, memonitoring serta evaluasi KBM.
 - c. Menyusun kalender akademik madrasah, analisis mengajar guru, pembagian tugas, struktur program serta jadwal pelajaran.
 - d. Pelaksanaan MGMP dan penataran guru.
 - e. Inventarisasi dan pengadaan buku-buku/ alat-alat pembelajaran.
 - f. Mengatur evaluasi, antara lain : MID Semester, Ujian Semester, Ujian Madrasah/Nasional; Kenaikan dan Kelulusan.
 - g. Mengatur kegiatan supervisi mengajar.

⁵³ Wakil Kepala Madrasah MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Buku Tugas Guru dan karyawan*. 30 April 2017

- h. Sebagai koordinator wali kelas.
 - i. Mengupayakan pemberdayaan mata pelajaran “UN” menuju sukses kelulusan/output (baik kuantitas presentase maupun kualitas rata-rata nilai).
 - j. Membina penyusunan administrasi guru, wali kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
 - k. Melaksanakan tugas/tanggung jawab yang diberikan atasan maupun tugas lain yang relevan.
 - l. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas pada kepala madrasah.⁵⁴
3. Wakil kepala bidang kesiswaan
- a. Administrasi yang terkait dengan bidang kesiswaan secara keseluruhan
 - b. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama melalui seluruh kegiatan siswa;
 - 1) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni melalui kegiatan siswa.
 - 2) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani melalui kegiatan kesiswaan.
 - c. Mengatur perencanaan, pelaksanaan, memonitoring, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler (BTA, Pramuka, Olah raga, Seni, dll).

⁵⁴ Tugas Wakil Kepala Kurikulum MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Buku Tugas Guru dan karyawan*. 30 April 2017

- d. Ketertiban pakaian, sopan santun/ perilaku pergaulan siswa serta menumbuhkan daya tangkal dari pengaruh negative dari luar/ luar madrasah.
 - e. Pendataan siswa :
 - 1) Buku induk-buku klaper-buku mutasi
 - 2) Analisis input untuk kepentingan PPDB
 - 3) Data pelacakan alumni, dll.
 - f. Melaksanakan penataran/orientasi siswa.
 - g. Merancang pelaksanaan dan penanganan strategi sukses PPDB (input).
 - h. Berkoordinasi dengan pembina OSIS, koordinasi PK, Pramuka, UKS/PMR/PKS.
 - i. Melaksanakan tugas yang diberikan atasan dan tugas lain yang relevan.⁵⁵
4. Wakil kepala bidang sarana dan prasarana
- a. Administrasi yang terkait dengan sarana prasarana, baik pencatatan barang masuk-keluar-penghapusan.
 - b. Pengaturan dan daftar isi ruang (DIR).
 - c. Perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan barang seperti :
 - 1) Perlengkapan kelas dan pengaturan ruang-ruang.

⁵⁵ Wakil Kepala Bidang Kesiswaaan MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Buku Tugas Guru dan karyawan*. 30 April 2017

- 2) Alat-alat pendidikan (bersama bidang kurikulum dan kesiswaan) baik kebutuhan intra kurikuler, termasuk alat/bahan laboratorium.
- d. Perencanaan-perbaikan-pemanfaatan-pemeliharaan sarana pergedungan madrasah.
- e. Pengkondisian kebersihan-keindahan lingkungan madrasah.
- f. Menyiapkan sarana-prasarana pada kegiatan insidental (rapat, pengajian, dll).
- g. Melaksanakan tugas yang diberikan atasan serta tugas lain yang relevan.
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala madrasah.⁵⁶
5. Wakil kepala bidang hubungan masyarakat bersama bidang lain yang terkait
 - a. Administrasi yang terkait dengan ke-humaan (baik inter-ektern).
 - b. Menciptkan hubungan yang kondusif, harmonis, akrab, dan islami melalui pengajian, dll.
 - c. Mengatur pertemuan dengan komite madrasah, orang tua/wali siswa dan lain-lain termasuk RE-organisasi komite.

⁵⁶ Kepala Bidang Sarana Prasarana Madrasah MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Buku Tugas Guru dan karyawan*. 30 April 2017

- d. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan keluar bekerjasama dengan bidang lain yang terkait.
 - e. Menangani masalah BKM, revital, serta data siswa miskin.
 - f. Melaksanakan sosialisasi dan konsultasi tentang program-program madrasah baik terhadap intern maupun ektern madrasah.
 - g. Pengaturan tugas/piket liburan madrasah baik guru maupun siswa termasuk “salam-senyum-sapa-sopan santun (4S)” di madrasah.
 - h. Bersama dengan kesiswaan menangani alamat data siswa serta pelacakan alumni.
 - i. Melaksanakan pengaturan terhadap bhakti masyarakat baik bagi intern maupun ektern madrasah.
 - j. Melaksanakan tugas yang diberikan atasan dan tugas lain yang relevan.
 - k. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala madrasah.
6. Staf kepala tata usaha
- a. Bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijaksanaan kepala madrasah dibidang ketatausahaan.
 - b. Membina staf TU madrasah sehingga mampu dan kreatif dalam melaksanakan tugas masing-masing.
 - c. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi madrasah.

- d. Membantu semua pihak madrasah dalam ketatusahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi madrasah pada umumnya.
 - e. Memantu kepala madrasah dalam mengelola keuangan rutin, BOP, sumbangan komite dan keuangan non-budgeter.
 - f. Membuat dan menyajikan data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah.
 - g. Mengelola sarana dan parasaran sekolah.
 - h. Mengurus administrasi kepegawaian.
 - i. Membuat laporan berkala administrasi madrasah.
 - j. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas pada kepala madrasah.⁵⁷
7. Wali kelas
- a. Mengatur dan bertanggung jawab masalah administrasi kelas.
 - 1) Papan informasi dan absensi kelas.
 - 2) Buku prestasi siswa.
 - 3) Buku kemajuan siswa.
 - 4) Buku data kelasw (album kelas, biodata siswa dll).
 - 5) Absensi kegiatan siswa (jama'ah sholat, kegiatan lain).
 - 6) Tata tertib siswa.
 - b. Mengatur dan mengamankan 6 k (keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, dan keindahan).

⁵⁷ Kepala Tata Usaha Madrasah MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Buku Tugas Guru dan karyawan*. 30 April 2017

- c. Bertanggung jawab administrasi keuangan kelas termasuk pembayaran sumbangan komite.
 - d. Melaksanakan supervisi di kelas binaannya dalam hal KBM, BK, kegiatan intra kuliukuler, dan ekstra kulikuler.
 - e. Bertanggung jawab pada barang inventaris di ruang kelas binaannya.
 - f. Pembinaan dan pendekatan secara humanis kepada siswa yang bermasalah di kelas binaannya.
 - g. Membina dan memberi motivasi pada siswa yang berkarir di kelas binaannya.
 - h. Bertanggung jawab pada rapor dan ledger kelas binaannya.
 - i. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepala madrasah.⁵⁸
8. Guru dan Karyawan
- a. Membantu kepala madrasah dalam menentukan kebijakan sesuai dengan tugas masing-masing.
 - b. Mengikuti secara aktif undangan rapat di madrasah.
 - c. Mewujudkan program madrasah sesuai tugas bidang tugas masing-masing.
 - d. Melaksanakn garis kebijaksanaan madrasah dalam hal yang berkaitan dengan keputusan kebijaksanaan madrasah.

⁵⁸ Wali Kelas Madrasah MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Buku Tugas Guru dan karyawan*. 30 April 2017

- e. Bagi guru melaksanakan fungsi manajemen dan supervisi di kelas dalam membantu tugas kepala madrasah.
- f. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan teknis edukatif dan teknis administratif.⁵⁹

E. Guru dan Karyawan

MTs N 4 Sleman sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah pertama memiliki tenaga pengajar yang mayoritas sudah bergelar Sarjana (S1) dari berbagai Universitas di Yogyakarta, selain itu karyawan atau tenaga kerja administrasi yang ada sebagian besar juga para tenaga profesional yang menguasai komputer sehingga seluruh laporan sudah terkomputerisasi.⁶⁰

Dewan guru pengajar bidang study di Mts negeri 4 sleman pada tahun 2011 sebanyak 60 orang,yang terdiri dari 38 guru tetap dan 9 guru tidak tetap. sedangkan karyawannya 13 yang terdiri 8 pegawai tetap dan 5 pegawai tidak tetap.guru Pada tahun ajaran 2016/2017 ini MTs Negeri 4 sleman mempunyai 44 guru dengan 6 guru S2, 30 guru S1,6 guru D3.daftar guru di MTs Negeri 4 Sleman sebagai berikut:

Tabel 2.3

Daftar guru di MTs N 4 Sleman

Nama	Nama
Drs.Mujiono,M.Pd.I	
Drs.H.A. H Al Arifin,M.Pd	Rr.Diah Laili,W.,S.Pd

⁶⁰ Guru dan Karyawan MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi Buku Tugas Guru dan karyawan*. 2 Mei 2017

Drs.M Ali Nursalim M.Pd.I	Erni nurhidayatiningasih,S.Pd
Dra.Hj.trir estuti ningsih H.	Wahyuningsih,S.Pd
Hj.Siti washilatul fadhilah S.Ag	Yuliati,S.Pd
Siti Fauziah S.Pd.	Ratnaningrum ,S.Pd
Suryanto S.Ag	Dra.Hj.Titik susilawati,M.Pd
budi hartatik S.Pd.	Hj.Suerlin setyawati,S.Pd
Ibin aroohman S.Ag,M.Si	Asmoro hadi,S.Pd..Jas
M.Agus Pambudi,A,Md.Pd	Astute kusumawati,S.Hum
Dra.sri rahayu	Istrimah,S.Pd
Drs.H .sunaryono	Adib nur azis,S.Si
Drs.Yunanta	Andi arqam,S.Ag
Sri hartati S.Pd	Anna nazula,SE.
Erni wiji lestari,S.Pd	Irhanudin,S.Ag.
Siti khusnul awaliyah B.A	Subarjana,SE.
Erni andaryati ,S.Ag	Mashudi,S.Ag
Mulyono ,S.Pd.,M.Si	Indra mardiyana ,SE.
Dra.nur farida apriyati	Fahmi latifah ,S.Pd.Si
Endang feronika hartati,S.Pd	Slamet daryanto
Mulyana ,A.Md.,Pd	Syarifah isyiana mukharir ,SE.
Atik yuliana,S.Pd.	Adib muamar habibi,S.Ag.
Mahfudin, S.Pd.I	

F. Siswa

Pada tahun 2016/2017 jumlah siswa siswi Mts Negeri Sleman Kota mencapai 580. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata, peserta

didik di kelas VII sebanyak 6 rombongan belajar, kelas VIII sebanyak 6 rombongan belajar dan kelas IX sebanyak 6 rombongan belajar, sedangkan tahun ajaran 2016/2017 dapat digambarkan sebagai berikut:⁶¹

Tabel 2.4
Jumlah siswa

No.	Kelas	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	113	85	198
2	VIII	99	93	192
3	IX	80	110	190
JUMLAH		294	286	580

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu element terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Untuk itu, guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka MTs N 4 Sleman berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitas diantaranya:⁶²

Tabel 2.5

⁶¹ H.A. H Al Arifin, Waka Kurikulum MTs N Sleman Kota, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 4 Mei 2017

⁶² Siswa MTs N 4 Sleman, *Dokumentasi*. 4 Mei 2017.

Sarana dan prasarana MTs N 4 Sleman

No.	Ruang	Jumlah
1	Kelas	18
2	Laboratorium	1
3	Perpustakaan	1
4	Keterampilan otomotif	1
5	UKS	1
6	BP/BK	1
7	Kepala madrasah	1
8	Guru	1
9	Tata usaha	1
10	Tata busana	1
11	Ruang waka	1
12	Ruang drumband	1
13	Dapur/tata boga	1
14	Koperasi	1

Fasilitas

Pendidikan

1) Kelas

MTs Negeri 4 Sleman memiliki Jumlah kelas untuk belajar berjumlah 18 ruangan (6 kelas pertingkatan/6 rombongan belajar).

Ruangan kelas secara garis besar memiliki sarana penunjang berupa white board, meja, kursi, papan pengumuman, peralatan kebersihan, serta seperangkat Proyektor, dan kipas angin.

2) Ruang Laboratorium

MTs Negeri Sleman Kota memiliki 2 laboratorium, yaitu:

a) Laboratorium IPA

b) Laboratorium Komputer

3) Ruang Bimbingan dan Konseling

Secara umum kondisi fisik dan organisasi BK di MTs Negeri 4 Sleman selama ini tergolong sudah baik, hal ini dicirikan dengan kondisi bangunan yang memadai dan didukung oleh tenaga pengelola BK yang profesional. Adapun inventarisasi ruang BK antara lain: ruang tamu, ruang konseling dan ruang kerja, komputer, meja, almari, kursi, struktur organisasi BK, dll.

4) Lapangan Olah raga dan Upacara

MTs Negeri 4 Sleman memiliki lapangan yang digunakan untuk olahraga antara lain: lapangan badminton, futsal, basket dan lapangan sepak bola yang berada di belakang gedung sekolah.

5) Ruang Ibadah

MTs N 4 sleman memiliki Ruang ibadah yang berupa Mushola tempat ibadah ini tergolong baik karena fasilitas yang memadai serta memiliki daya tampung 750 jamaah.

6) Ruang Guru

Ruang guru merupakan kantor sekaligus pusat kegiatan bagi guru sebelum mengajar, ruang guru.

7) Ruang kepala madrasah

Ruang kepala madrasah merupakan kantor bagi kepala madrasah untuk melakukan aktivitas kemadrasahan. Ruangan ini juga

berfungsi sebagai ruangan penyambutan tamu khusus atau penting bagi kepala madrasah yang berkaitan dengan persekolahan.

8) Ruang tata usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat informasi dan administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan dan guru. Secara umum fasilitas di ruang TU meliputi: kipas angin, papan informasi, meja, kursi, almari tempat penyimpanan arsip, komputer, printer, handycam, kamera, gambar presiden dan wakil, gambar garuda, stabilisator, microphone, megaphone, sound system, finger print.

9) Perpustakaan

Ruang perpustakaan MTs N 4 Kota difungsikan sebagai ruang buku, ruang sirkulasi buku dan inventarisasi barang. Secara resmi sebagai berikut: rak buku, jam dinding, gambar presiden dan wakil, lambang garuda, bagan fungsi perpustakaan, kartu katalog, meja, kursi, jam, kipas angin, printer, laptop. Selain itu terdapat beberapa media pembelajaran yang lainnya seperti globe dan peta. Buku-buku diperpustakaan MTs N 4 Sleman cukup lengkap karena dilengkapi dengan ruang baca yang luas dan representatif.

10) Ruang Koperasi Sekolah

Ruang koperasi peserta didik terletak di sebelah selatan perpustakaan, koperasi ini tidak dikelola oleh peserta didik tetapi dikelola oleh pihak sekolah secara langsung.

11) Kantin

Di MTs N 4 Sleman terdiri dari 2 kantin yang terletak di belakang kelas 7 yang dikelola oleh penjaga sekolah.

12) Tempat Parkir

Tempat parkir cukup luas dan baik, untuk tempat parkir sepeda siswa terletak di belakang kelas VII/ disamping kantin, sedangkan untuk parkir kendaraan guru dan karyawan terletak di depan ruang guru.

13) Kamar mandi atau WC

Kamar mandi atau WC di sekolah terdapat 2 lokasi untuk putra dan putri dipisah atau masing-masing ada dan lokasinya juga terpisah. Untuk WC guru dan karyawan sudah memadai dan berada di dalam ruang guru dan TU.

H. Gambaran umum pembelajaran bahasa arab

Pembelajaran bahasa Arab di MTs N 4 Sleman ini termasuk dalam kategori baik karena sekolah mendukungnya dengan diadakannya kegiatan tambahan pelajaran Baca Tulis Quranb (BTQ) selama kurang lebih Satu semester (semester ganjil) ketika awal masuk ke MTs N 4 Sleman bagi peserta didik yang sudah atau belum bisa Baca Tuli Quran.⁶³ Kegiatan ini akan menunjang kemampuan bahasa Arab peserta didik, setidaknya dalam membaca dan menulis.

⁶³ H.A. H Al Arifin, Waka Kurikulum MTs N Sleman Kota, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 21 Januari 2017

Mata pelajaran bahasa Arab di MTs N 4 Sleman diampu oleh 3 orang guru, yaitu bapak Mashudi, S. Ag, bapak Adib MU'ammam Habibi S.pd, dan bapak Mahfudin, S.Pd.I pembelajaran bahasa Arab di MTs N 4 Sleman menggunakan kurikulum 2013 untuk seluruh kelas. namun demikian kurikulum 2013 ini tidak mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab disetiap kelas karena fokus semua guru adalah bagaimana caranya peserta didik dapat menguasai mata pelajaran bahasa Arab dengan sebaik-baiknya.⁶⁴ Dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs N 4 Sleman ini peneliti masih ditemukan beberapa problem terkait pencaoaian tujuan pembelajaran itu sendiri salah satunya adalah latar belakang peserta didik yang mana lebih dominan berasal dari Sekolah Dasar (SD) dari pada Madrasah Ibtidaiyah (MI).⁶⁵ Sehingga guru harus mengulangi beberapa pelajaran bahasa Arab yang seharusnya telah dipelajari semenjak Madrasah Ibtidaiyah yang membuat prsoses pembelajaran sedikit terlambat, pembelajaran yang tidak maksimal,d dan minat peserta didik yang kurang terhadap mata pelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁴ Mu'ammam Adib Habibi, Guru Bahasa Arab MTs N Sleman Kota, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 21 Januari 2017

⁶⁵ H.A. H Al Arifin, Waka Kurikulum MTs N Sleman Kota, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 21 Januari 2017